

**ANALISIS PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH,
RETRIBUSI DAERAH, DAN JUMLAH PENDUDUK
TERHADAP PENINGKATAN PAD SE-KABUPATEN/KOTA DI
PROVINSI BALI TAHUN 2009-2016**



**Disusun sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh

**ELLEN INDRIANI
B300140244**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENERIMAAN PAD SE-KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI TAHUN 2009-2016

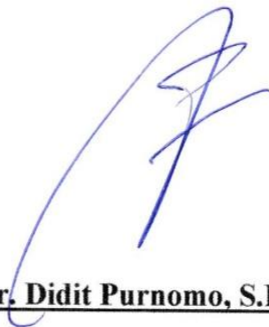
PUBLIKASI ILMIAH

Disusun Oleh

ELLEN INDRIANI
B300140244

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Didit Purnomo, S.E, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENERIMAAN PAD SE-KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI TAHUN 2009-2016

Disusun Oleh

ELLEN INDRIANI
B300140244

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis




Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Sabtu 20 Oktober 2018



Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dosen Penguji:

1. **Dr. Didit Purnomo, S.E, M.Si**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Eni Setyowati, S.E, M.Si**
(Anggota Dewan Penguji I)
3. **Muh. Arif, S.E, M.Ec.Dev**
(Anggota Dewan Penguji II)

()
()
()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, M.M

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Oktober 2018

Penulis



Ellen Indriani
B300140244

**ANALISIS PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH,
RETRIBUSI DAERAH DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP
PENINGKATAN PAD SE-KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI
TAHUN 2009-2016.**

Abstrak

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu indikator yang menentukan derajat kemandirian suatu daerah. Semakin besar penerimaan Pendapatan Asli Daerah suatu daerah maka akan semakin rendah tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah se Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2009-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pendapatan asli daerah (PAD), sedangkan variabel independennya adalah pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara *cross section* variabel pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Hasil uji secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Bali.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Jumlah Penduduk

Abstract

Regional Income is one of the indicators that determine the degree of independence of a region. The greater acceptance of the original income of an area the lower the level of dependence of the local government to the central government. This research is aimed to determine the influence level of local tax revenue, local retribution and population which is measured by using its influence on regional income in Bali Province in 2009-2016. This study uses secondary data and the analysis method used is panel data regression analysis. The dependent variable of this research has been carried out by using regional income revenue whereas the independent variables are local tax, local retribution and population. The results showed that the cross section variable of local tax, local retribution and population have a significant influence on regional income. Simultaneous test results (Test F) showed that local tax, local retribution and population simultaneously or collectively affect on the regional income in Bali province.

Keywords: Regional Income, Local Tax, Local Retribution, Population

1. PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia menyelenggarakan pemerintahan negara dan pembangunan nasional untuk mencapai masyarakat adil, makmur, dan merata sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Dalam penyelenggaraan pemerintahan, Indonesia terdiri atas 34 provinsi dan daerah provinsi terdiri atas daerah-daerah kabupaten dan kota. Masing-masing daerah di Indonesia mempunyai otonomi daerah yaitu hak dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya demi meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan kepada masyarakat. Apabila dapat tercipta pemerintahan yang efisien dan efektif, hal ini dapat mempercepat pertumbuhan pembangunan ekonomi di Indonesia. Kemajuan suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri dan kemandirian daerah tersebut dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah, dimana ini merupakan tujuan dari pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal (Mahmudi, 2010).

Dimulai tanggal 1 Januari 2001, pelaksanaan otonomi daerah menghendaki pemerintah daerah untuk mencari sumber penerimaan yang dapat membiayai pengeluaran pemerintah daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Sumber-sumber pendanaan pelaksanaan pemerintah daerah terdiri dari Pendapatan Asli Daerah

(PAD), Dana Perimbangan, Pinjaman Daerah dan Pendapatan Lain-lain yang sah. Sebagai daerah otonomi, daerah dituntut untuk dapat mengembangkan dan mengoptimalkan semua potensi daerah, yang digali dari dalam wilayah daerah yang bersumber dari PAD tersebut (Mulyadi, 2011).

Oktari (2016) menyebutkan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) merupakan salah satu indikator yang menentukan derajat kemandirian suatu daerah. Semakin besar penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) suatu daerah maka semakin rendah tingkat ketergantungan pemerintah daerah tersebut terhadap pemerintah pusat. Hal ini dikarenakan pendapatan asli daerah (PAD) merupakan sumber-sumber penerimaan daerah yang berasal dari dalam daerah itu sendiri. Peningkatan penerimaan PAD akan semakin memperbesar keleluasaan daerah untuk mengarahkan penggunaan keuangan daerah sesuai dengan rencana, skala prioritas, dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.

Tabel 1
Realisasi Penerimaan Pemerintah Provinsi Seluruh Indonesia

	2014	2015	2016
Pendapatan Asli Daerah	121.450.818.035	127.497.344.793	133.179.011.317
Pajak Daerah	103.087.606.002	107.892.424.971	112.689.762.824
Retribusi Daerah	1.705.308.478	1.689.511.259	1.875.861.563

Tahun 2014-2016 (ribu rupiah)

Sumber: Badan Pusat Statistik (2016)

Semakin besar pajak daerah dan retribusi daerah yang diterima otomatis semakin meningkat juga pendapatan asli daerah yang akan diterima. Kemandirian Pemkab atau Pemkot dapat dilihat dari besarnya pendapatan asli

daerah yang diperolehnya. Apabila jumlah pajak daerah dan retribusi yang diperoleh bertambah besar maka akan semakin bertambah pula tanggung jawab pemerintah Pemkab dan Pemkot dalam membiayai pengeluaran untuk melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya kepada masyarakat seperti membantu dan memfasilitasi sarana dan prasarana masyarakat misalnya, dalam sektor pendidikan, kesehatan, pertanian, dan lain-lain. Alasan peneliti memilih seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Bali sebagai objek penelitian karena Kabupaten/Kota di Provinsi Bali memiliki berbagai macam budaya dan ciri khas tersendiri. Hal ini menjadikan Bali memiliki cukup banyak kawasan-kawasan wisata yang berpotensi menghasilkan pajak daerah dan retribusi daerah yang cukup besar yang bersumber dari sektor perdagangan dan pariwisata yang berkontribusi terhadap PAD.

Berdasarkan latar belakang diatas, retribusi daerah, pajak daerah dan jumlah penduduk berkaitan erat dengan pendapatan asli daerah. Semakin meningkat penerimaan retribusi daerah, pajak daerah, dan jumlah penduduk maka akan semakin meningkat pula pendapatan asli daerah (PAD). Dengan demikian, penerimaan pajak daerah, retribusi daerah dan pertumbuhan jumlah penduduk diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Indonesia khususnya di Provinsi Bali. Diharapkan hal ini sejalan dengan cita-cita pemerintah Indonesia dalam mewujudkan pembangunan ekonomi.

2. METODE

2.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder dengan tipe data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan silang (*cross section*). Sumber data dalam objek penelitian diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) Provinsi Bali.

2.2. Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Adapun model dirumuskan replikasi dari jurnal “Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan PAD Se-Kabupaten/Kota di Provinsi Bali” sebagai berikut :

Model fungsional :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e \quad (1)$$

Dimana :

Y	= Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
a	= Konstanta
b	= Koefisien Regresi
X1	= Penerimaan Pajak Daerah
X2	= Penerimaan Retribusi Daerah
X3	= Jumlah Penduduk
e	= Standar error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh penerimaan pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk terhadap penerimaan PAD se-Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2009-2016 digunakan analisis regresi data panel dengan model sebagai berikut:

$$(PAD)_{it} = \beta_0 + \beta_1PD_{it} + \beta_2RD_{it} + \beta_3JP_{it} + u_{it} \quad (2)$$

Dimana :

PAD = Pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Bali

PD = Pajak Daerah kabupaten/kota di Bali
 RD = Retribusi Daerah kabupaten/kota di Bali
 JP = Jumlah Penduduk kabupaten/kota di Bali
 α = Intersep
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel bebas
 i = Data *cross section* kabupaten/kota di Bali
 t = Data *time series*, tahun 2009-2016
 μ_{it} = Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section*

Hasil estimasi regresi data panel dengan pendekatan *Pooled Ordinary Least Square (PLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Regresi Data Panel *Cross Section*

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
C	-6629739	-14605237	-12727669
PD	1.040567	1.172296	1.067850
RD	2.305655	0.998994	2.032556
JP	99.55749	109.3763	112.2182
R ²	0.996776	0.998287	0.994472
Adj. R ²	0.996634	0.997973	0.994228
F-Statistik	7008.757	3179.297	4077.774
Prob. F-Statistik	0.000000	0.000000	0.000000

Sumber: BPS, diolah.

3.1 Uji Pemilihan Model Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian melalui Uji Chow nilai p-value atau probabilitas F test sebesar $0.0000 < 0.01$ dan Chi-Square sebesar $0.0000 < 0.10$, H_0 ditolak maka model mengikuti *Fixed Effect Method*. Sedangkan berdasarkan Uji Hausman nilai p-value atau probabilitas dari *chi-Square statistic* atau *cross section random* sebesar $0.0000 > 0.01$, H_0 ditolak maka model mengikuti *Fixed Effect Method*. Dari Uji pemilihan model tersebut maka terpilihlah model *Fixed Effect Method (FEM)*.

3.2 Uji Kebaikan Model Terpilih

Dari hasil estimasi, nilai signifikansi statistik F sebesar $0.000000 < 0.01$, H_0 ditolak maka model yang dipakai eksis. Variabel pajak daerah (PD), retribusi daerah (RD), dan jumlah penduduk (JP) yang terdapat dalam

persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan asli daerah (PAD). Sedangkan untuk koefisien determinasi menunjukkan daya ramal dari model statistik terpilih. Hasil estimasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.998287, artinya 99,82% variasi variabel pendapatan asli daerah dapat dijelaskan oleh variasi variabel pajak daerah, retribusi daerah, dan jumlah penduduk. Sedangkan sisanya 0.18% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

3.3 Uji Validitas Pengaruh Model Terpilih

Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah se-Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2009-2016 adalah pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk.

3.4 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen Model Terpilih

Pajak Daerah

Variabel pajak daerah (PD) memiliki koefisien regresi sebesar 1.172296. Pola hubungan antara pendapatan asli daerah (PAD) dan pajak daerah adalah linear-linear, artinya apabila variabel pajak daerah naik sebesar seribu rupiah maka pendapatan asli daerah naik sebesar Rp 1.172296. Sebaliknya, apabila variabel pajak daerah turun sebesar seribu rupiah maka pendapatan asli daerah juga akan turun sebesar Rp 1.172796. Dari Tabel 4.8 terlihat konstanta *cross section* tertinggi dimiliki Kabupaten Badung, yang berarti dalam kaitannya dengan pengaruh variabel pajak daerah maka Kabupaten Badung cenderung memiliki penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) tertinggi. Sedangkan konstanta *cross section* terendah dimiliki Kabupaten Gianyar, yang berarti dalam kaitannya dengan pengaruh variabel pajak daerah maka Kabupaten Gianyar cenderung memiliki penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) yang paling rendah.

Retribusi Daerah

Variabel retribusi daerah (RD) memiliki koefisien regresi sebesar 0.998994. Pola hubungan antara pendapatan asli daerah (PAD) dan retribusi daerah adalah linear-linear, artinya apabila variabel retribusi daerah naik sebesar seribu rupiah maka pendapatan asli daerah naik sebesar Rp 0.998994. Sebaliknya, apabila variabel retribusi daerah turun sebesar seribu rupiah maka pendapatan asli daerah juga akan turun sebesar Rp 0.998994.

Jumlah Penduduk

Variabel jumlah penduduk (JP) memiliki koefisien regresi sebesar 109.3763. Pola hubungan antara variabel pendapatan asli daerah (PAD) dan jumlah penduduk adalah linear-linear, artinya apabila variabel jumlah penduduk naik sebesar satu jiwa maka pendapatan asli daerah akan naik sebesar Rp 109.3763. Sebaliknya, apabila variabel jumlah penduduk turun sebesar satu jiwa maka pendapatan asli daerah juga akan turun sebesar Rp 109.3763.

4 PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil estimasi data panel (*cross section*) terpilih model yang terbaik yaitu *Fixed Effect Method*.
- 2) Berdasarkan Uji Kebaikan Model secara *cross section* variabel pajak daerah (PD), retribusi daerah (RD), jumlah penduduk (JP) yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali tahun 2009-2016.

- 3) Nilai koefisien determinasi (R^2) berdasarkan *cross section* sebesar 0.998287, artinya 99,82% variasi variabel pendapatan asli daerah dapat dijelaskan oleh variasi variabel pajak daerah, retribusi daerah, dan jumlah penduduk. Sedangkan sisanya 0,18% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak disertakan dalam model.
- 4) Uji Validitas Pengaruh (Uji t) secara *cross section* menunjukkan bahwa pajak daerah (PD) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD), retribusi daerah (RD) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah, dan jumlah penduduk (JP) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
- 5) Berdasarkan perhitungan konstanta wilayah yang memiliki penerimaan pendapatan asli daerah tertinggi adalah Kabupaten Badung, Kabupaten Tabanan, dan Kota Denpasar.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat disampaikan adalah:

- 1) Pemerintah Daerah Provinsi Bali diharapkan untuk lebih fokus dalam meningkatkan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah salah satunya dengan cara mengadakan sosialisasi mengenai potensi daerah yang dimiliki oleh masing-masing daerah Kabupaten/kota agar masyarakat dan investor lebih tertarik untuk investasi demi meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pariwisata maupun perdagangan di Provinsi Bali. Pemerintah juga harus memperketat pengawasan dan tata kelola pajak daerah dan retribusi daerah.
- 2) Bagi Direktorat Jenderal Pajak diharapkan meningkatkan sosialisasi di bidang pajak dan menetapkan sanksi yang tegas terhadap pelanggar pajak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal membayar pajak daerah.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperpanjang penelitian selanjutnya dengan lebih banyak menggunakan sampel dan variabel yang lebih lengkap agar didapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro D, Damas. 2017. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Malang: UB Press.
- Arianto, Puspita, Padmono, Yazid. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah di Kota Surabaya*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.3 No.1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya.
- Arta Krisna, Wirawati Putu. 2013. *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan PAD se-Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.3: 574-585. ISSN: 2302-8556. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNUD, Bali, Indonesia.
- Aryanti dan Indarti. 2016. *Pengaruh Variabel Makro Terhadap Pendapatan Asli Daerah Periode 2000-2009 di Kota Semarang*. Jurnal STIE Widya Manggala, Semarang.
- Asmuruf, dkk. 2015. *Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Sorong*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, volume 15 No.05. Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Darise, Nurlan. 2009. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit PT.Indeks.
- Eliza, Poppy. 2016. *Pengaruh Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten dan Kota di Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.14, No.01 Juni.
- Faqih, Achmad. 2010. *Kependudukan: Teori, Fakta dan Masalah*. Yogyakarta: Penerbit Dee Publish.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika-Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 2*. Jakarta: Salemba Empat.

- Handayani, dkk. 2015. *Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Dana Bagi Hasil (DBH) Terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh*. Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, volume 4 No.2. ISSN: 2302-0164 pp 45-50.
- Hariyuda, R. 2009. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Usaha, Pertumbuhan PDRB dan Tingkat Inflasi terhadap Penerimaan Pajak Daerah (studi kasus di Kota Kediri)*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Brawijaya, Malang.
- Ismail, Tjip. 2011. *Paradigm Change of Local Tax Journal of administrative Science and Organization*. 18(1). Pp 34-42
- Juanda, Bambang dan Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. Bogor: PT Penerbit IPB Presss.
- Jumingan, Kasidin. 2017. *The Analysis The Acquisition of Taxes, Levies and Other Local Revenues Effect Towards Original Local Government Revenue (PAD) Improvement The City of Surakarta*. International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET) volume 8, issue 11. Pp 437-445. ISSN: 0976-6308/0976-6316.
- Kusuma dan Wirawati. 2013. *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan PAD seKabupaten/Kota di Provinsi Bali*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.3 574-585. ISSN: 2302-8556.
- Malicka, et al. 2012. *Determinants of Local Tax Revenues in EU Countries. European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*. ISSN: 1450-2275 issue 52.
- Magdalena, Letsoin. 2010. *Kontribusi Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merauke Tahun 2006-2010*. Laporan Praktek Kerja Lapangan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata, Semarang.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Mardiasmo. 2008. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Bulaksumur: Andi Yogyakarta.
- Marita dan Suardana. 2016. *Pengaruh Pajak Daerah Pada Pendapatan Asli Daerah di Kota Denpasar*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14.1 pp 53-65. ISSN: 2303-1018.

- Mauri, dkk. 2017. *Analisis Pengaruh Penerimaan Retribusi Daerah dan Pajak Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten Soppeng*. Jurnal Mirai Management, vol 2 no.1.
- Mulyadi, Soamole. 2011. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Penyelenggaraan Pembangunan Daerah (studi di Kabupaten Kepulauan Sula)*. Ejournal UNSRAT.
- Oktari, Dea. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Barat*. STIKIP PGRI Sumatera Barat.
- Palealu. 2013. *Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota Manado Tahun 2003-2012*. Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Hal 1189-1197.
- Prakoso, Kesit, Bambang. 2005. *Pajak dan Retribusi Daerah (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: UII Press.
- Prasetyo, Rudi, Ngumar, Sujipto. 2017. *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 3, Maret. ISSN: 2460-0585. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya.
- Population Preference Bureau. 2011. *World Population Data Sheet*. USA
- Saleh D, Ramla. 2015. *Analisis Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Maluku Tengah*. Jurnal Ekonomi Vol.IX, No.1. ISSN: 1978-3612. Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura.
- Siahaan P, Marihot. 2010. *Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulistyowatie, Syska. 2016. *Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Klaten*. Jurnal Kiat Bisnis Volume 6 No.4 Desember. Universitas Widya Dharma Klaten.
- Trisnayanti, Ivon dan Jati. 2015. *Pengaruh Self Assessment System, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak pada Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556. Vol 13 No.1, 292-310.
- Utomo, Yuni Prihadi. 2015. *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

UU No.33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD).

UU No.28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Vamiagustin, Vadia *et al.* 2014. *Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Kota Batu Tahun 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vo.14 No.2 September. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Wulandari, Iryanie. 2018. *Pajak Daerah dalam Pendapatan Asli Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Dee Publish.